

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK DEWAN  
KOMISARIS, DAN PARTISIPASI WANITA TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2017-2020)**

Skripsi



Oleh:

Yustina Nunuk Sri Haryanti

Nim 18220121

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Nama** : Yustina Nunuk Sri Haryanti  
.....  
**NIM** : 18220121  
.....  
**Program Studi** : S1 Akuntansi  
.....  
**Judul** : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik  
.....  
Dewan Komisaris, dan Partisipasi Wanita terhadap  
.....  
Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan  
.....  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-  
.....  
2020)  
.....

Disetujui dan disahkan:

**Hari** : Jumat  
.....  
**Tanggal** : 18 Nopember 2022  
.....

Pembimbing,



Nur Kholis, S.E, M.Sc

NIDN : 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi


Astuning Saharsini, S.E, M.Acc

NIDN : 0606129102

## PENGESAHAN SKRIPSI

**Nama** : Yustina Nunuk Sri Haryanti  
.....  
**NIM** : 18220121  
.....  
**Program Studi** : S1 Akuntansi  
.....  
**Judul** : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik  
.....  
Dewan Komisaris, dan Partisipasi Wanita terhadap  
.....  
Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan  
.....  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-  
.....  
2020)  
.....

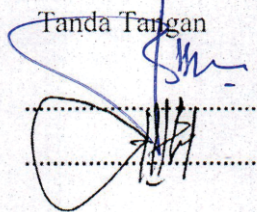
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

**Pada Hari** : Rabu  
.....  
**Tanggal** : 30 Nopember 2022  
.....

**Tim Penguji**

**Ketua** : Ismunawan, SE, M.Si

**Anggota** : Nur Kholis, S.E, M.Sc

Tanda Tangan  


Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

  
**Dr. Budi Istivanto, S.E, M.M, M.H**  
NIDN : 0625127401

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK DEWAN  
KOMISARIS, DAN PARTISIPASI WANITA TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2017-2020)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, Oktober 2022

Memberi Pernyataan



Yustina Nunuk Sri Haryanti

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al Insyirah : 6-8)

Kupersembahkan Untuk:

- Keluarga tercinta
- Para dosen dan staf di STIE Surakarta
- Teman-teman seperjuangan
- Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam mengerjakan serta menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, DAN PARTISIPASI WANITA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020)”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta). Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E, M.M, M.H selaku Ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E, M.Acc, selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi.
3. Bapak Nur Kholis, S.E, M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga penulis yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan bagi penulis dalam menempuh studi.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) yang telah banyak menginspirasi dan mengajari banyak hal pada penulis.
6. Teman-teman seangkatan jurusan akuntasnsi di STIE Surakarta.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis selama masa kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini mampu bermanfaat dan dapat menambah ilmu bagi seluruh pembacanya. Seperti ungkapan Tiada Gading yang Tak Retak, skripsi ini

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Nama** : Yustina Nunuk Sri Haryanti  
.....  
**NIM** : 18220121  
.....  
**Program Studi** : S1 Akuntansi  
.....  
**Judul** : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik  
.....  
Dewan Komisaris, dan Partisipasi Wanita terhadap  
.....  
Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan  
.....  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-  
.....  
2020)  
.....

Disetujui dan disahkan:

**Hari** : Jumat  
.....  
**Tanggal** : 18 Nopember 2022  
.....

Pembimbing,



Nur Kholis, S.E, M.Sc

NIDN : 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi


Astuning Saharsini, S.E, M.Acc

NIDN : 0606129102

## PENGESAHAN SKRIPSI

**Nama** : Yustina Nunuk Sri Haryanti  
.....  
**NIM** : 18220121  
.....  
**Program Studi** : S1 Akuntansi  
.....  
**Judul** : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik  
.....  
Dewan Komisaris, dan Partisipasi Wanita terhadap  
.....  
Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan  
.....  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-  
.....  
2020)  
.....

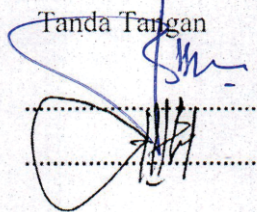
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

**Pada Hari** : Rabu  
.....  
**Tanggal** : 30 Nopember 2022  
.....

**Tim Penguji**

**Ketua** : Ismunawan, SE, M.Si

**Anggota** : Nur Kholis, S.E, M.Sc

Tanda Tangan  


Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

  
**Dr. Budi Istivanto, S.E, M.M, M.H**  
NIDN : 0625127401

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK DEWAN  
KOMISARIS, DAN PARTISIPASI WANITA TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2017-2020)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, Oktober 2022

Memberi Pernyataan



Yustina Nunuk Sri Haryanti

masih mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi.

Sukoharjo, Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                   | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....      | ii      |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....             | iii     |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....     | iv      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....          | v       |
| KATA PENGANTAR.....                  | vi      |
| DAFTAR ISI.....                      | viii    |
| DAFTAR TABEL.....                    | x       |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xi      |
| ABSTRAK.....                         | xii     |
| BAB I PENDAHULUAN .....              | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....      | 1       |
| B. Perumusan Masalah.....            | 8       |
| C. Tujuan Penelitian.....            | 8       |
| D. Manfaat Penelitian.....           | 9       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....         | 11      |
| A. Teori Yang Relevan .....          | 11      |
| 1. Teori Keagenan.....               | 11      |
| 2. <i>Corporate Governance</i> ..... | 13      |
| 3. Struktur Kepemilikan.....         | 15      |
| 4. Dewan Komisaris.....              | 16      |
| 5. Partisipasi Wanita .....          | 20      |
| 6. Kinerja Perusahaan .....          | 21      |
| B. Penelitian Terdahulu .....        | 23      |
| C. Kerangka Pikir.....               | 30      |

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| D. Hipotesis.....                                                             | 31 |
| 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan .....       | 31 |
| 2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan .....               | 32 |
| 3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan .....          | 33 |
| 4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Perusahaan ..... | 34 |
| 5. Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Perusahaan ..      | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                | 37 |
| A. Objek Penelitian .....                                                     | 37 |
| B. Jenis dan Sumber Data .....                                                | 37 |
| C. Populasi dan Sampel .....                                                  | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                              | 38 |
| E. Definisi Operasional.....                                                  | 39 |
| 1. Variabel Dependen .....                                                    | 39 |
| 2. Variabel Independen.....                                                   | 39 |
| F. Teknik Analisis Data.....                                                  | 41 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....                                           | 47 |
| A. Deskripsi Responden.....                                                   | 47 |
| B. Analisis Data .....                                                        | 53 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif .....                                             | 53 |
| 2. Uji Asumsi Klasik.....                                                     | 56 |
| 3. Uji Hipotesis .....                                                        | 59 |
| C. Pembahasan .....                                                           | 61 |
| BAB V PENUTUP.....                                                            | 65 |
| A. Kesimpulan.....                                                            | 65 |
| B. Saran.....                                                                 | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA                                                                |    |

## DAFTAR TABEL

|                                                             | Halaman |
|-------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                        | 23      |
| Tabel 4.1 Responden .....                                   | 47      |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....              | 54      |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....                        | 56      |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....                 | 57      |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....               | 58      |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....                      | 58      |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....             | 59      |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual ..... | 60      |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan .....             | 61      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                 | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... | 31      |

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik dewan komisaris, dan partisipasi wanita terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 212 ( 53 perusahaan yang laporan tahunan dipakai oleh peneliti). Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan serta wanita dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, variabel ukuran dewan komisaris dan wanita dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Komisaris, Partisipasi Wanita, dan Kinerja Perusahaan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Munculnya skandal-skandal keuangan besar seperti kasus Garuda Indonesia menyebabkan banyak *shareholders* dan *creditors* lebih berhati-hati dalam memutuskan keputusan investasi serta pendanaan yang akan mereka tetapkan. Hal ini berguna untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kerugian yang akan dibebankan kepada mereka akibat berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja dan sistem yang buruk.

Dalam kasus Garuda Indonesia, mereka memiliki sistem manajemen atau tata Kelola yang buruk dalam yang berdampak pada kinerja keuangan mereka. Garuda Indonesia diketahui memiliki beban operasional yang tinggi salah satunya karena penyewaan pesawat diatas harga pasar sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian berturut-turut. Selain itu, untuk menutupi kerugian tersebut perusahaan melakukan manipulasi keuangan dengan mengakui pendapatan terlalu cepat sehingga Garuda Indonesia dapat membukukan laba bersih. Hal ini tentunya menambah citra buruk Garuda Indonesia di mata Investor.

Perusahaan dengan kinerja atau sistem yang buruk dapat mengancam atau menghalangi kemampuan mereka untuk *going concern* di masa mendatang. Salah satu tolok ukur apakah perusahaan memiliki prospek *going concern* yang baik atau buruk adalah dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Penilaian terhadap kinerja perusahaan penting dilakukan sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Rashid (2020) mengemukakan terdapat dua macam kinerja perusahaan yaitu kinerja berbasis akuntansi dan kinerja berbasis pasar. Kinerja berbasis akuntansi diukur dengan menghitung *Return On Equity* (ROE), sedangkan kinerja berbasis pasar diukur dengan menghitung rasio Tobin's Q. Terdapat kelemahan pengukuran kinerja berbasis akuntansi yang diukur dengan ROE yaitu kerentanan terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Manajemen perusahaan seringkali melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan demi memperoleh citra baik di mata pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pengukuran lain yaitu dengan mengukur kinerja berbasis pasar misalnya, Tobin's Q. Nilai Tobin's Q dapat memberikan tolok ukur yang jelas untuk mengukur kinerja perusahaan dimana akan diketahui apakah perusahaan dihargai *undervalued*, mencapai equilibrium, atau *overvalued* dari harga wajarnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan digunakan jenis pengukuran kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q.

Motivasi dilakukannya penelitian ini karena bahasan mengenai kinerja keuangan merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti dari waktu ke waktu disebabkan karena saat ini lingkungan industri sangat cepat berubah dan tingginya tingkat persaingan industri. Untuk itu diperlukan suatu strategi dalam mempertahankan kinerja perusahaan agar mampu bertahan dan memiliki daya saing yang baik. Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting dilakukan karena dengan pengukuran kinerja yang tepat dapat membantu manajemen perusahaan dalam memutuskan berbagai keputusan strategis yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menguji berbagai macam unsur *corporate governance* dalam suatu perusahaan seperti struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, karakteristik dewan komisaris, dan pengaruh partisipasi wanita dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang mengabungkan lima unsur *corporate governance* tersebut.

Salah satu faktor terpenting untuk menjaga kinerja perusahaan adalah adanya mekanisme *corporate governance*. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang dimaksud *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku

kepentingan yaitu: pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai pengaruh masing-masing unsur *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan misalnya, pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja, misalnya, Lestari & Juliarto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan; Puniayasa & Triaryati (2016)), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja namun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Selain itu terdapat penelitian mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja misalnya, Dewi, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independent berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja; Susmanto, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu terdapat penelitian mengenai pengaruh keberagaman gender dewan terhadap kinerja, misalnya, Thoomaszen & Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa keberagaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh

terhadap kinerja namun, keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan; Lisaime & Sri (2018) menyatakan bahwa adanya diversitas gender pada dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggabungkan variabel-variabel independen pada penelitian terdahulu untuk melihat variabel mana saja yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan variabel yang sangat menarik untuk diteliti karena menurut Carney & Child, (2013) Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang terdiri dari banyak perusahaan keluarga yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi. Berdasarkan teori agensi tradisional, kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen supaya manajemen tetap bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun disisi lain, kepemilikan saham yang terkonsentrasi rentan menyebabkan konflik kepentingan antar pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Secara lebih khusus, penulis akan berfokus kepada struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan asing. Struktur kepemilikan institusional dipilih karena menurut Wiranata (2013) semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh suatu institusi akan membuat pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan

optimal, sehingga dapat meminimalisir perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini tentunya akan dapat berdampak pada kinerja perusahaan yang stabil dan bahkan dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Struktur kepemilikan asing dipilih karena investor asing lebih ketat dalam menentukan kemana mereka akan menginvestasikan dana mereka. Investor asing akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan, sistem, dan kinerja yang baik. adanya kepemilikan asing dapat mendorong kegiatan monitoring lebih ketat serta dapat mendisiplinkan manajemen untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan. Yavas & Erdogan (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Untuk meminimalisir adanya konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan yang disebabkan oleh adanya struktur kepemilikan terkonsentrasi maka dibutuhkan suatu mekanisme *corporate governance* yang baik. Ada dua jenis *corporate governance* yaitu *one-tier systems* dan *two-tier systems*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Indonesia menganut mekanisme *corporate governance* berdasarkan *two-tier systems*. Hal ini terbukti dari adanya organ pengawasan yang disebut dewan komisaris.

Dewan komisaris memiliki peran vital dalam mengawasi manajemen serta supaya bertindak sesuai dengan anggaran dasar guna memenuhi tujuan perusahaan serta tujuan para pemegang saham, baik pemegang saham

mayoritas maupun pemegang saham minoritas. Salah satu yang menjadi fokus utama pengawasan dewan komisaris adalah kinerja perusahaan. Banyak penelitian terdahulu mengemukakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Agustiningsih, dkk 2016; Rahmatika, dkk 2019).

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti karakteristik dewan komisaris yakni ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris dipilih karena menurut Agustiningsih, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin banyak dewan komisaris di suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan *two-tier systems* di Indonesia turut mendorong banyaknya wanita yang menduduki jabatan di tingkat dewan direksi dan dewan komisaris (Fauziah & Prabuhudono, 2018). Penelitian Ward & Forker (2015) mengemukakan bahwa proporsi wanita yang lebih banyak dalam dewan dapat meningkatkan pengelolaan yang lebih baik dan cenderung memilih risiko yang lebih rendah. Hal ini karena sifat wanita yang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis. Sifat kehati-hatian dalam melakukan pengelolaan ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tentunya dapat mengimbangi sifat dewan pria yang cenderung agresif dalam menetapkan keputusan berisiko tinggi bagi perusahaan (Wiley & Monllor-Tormos, 2018).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah struktur kepemilikan asing mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah ukuran dewan komisaris wanita mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Apakah ukuran dewan direksi wanita mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan bukti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik dewan komisaris, dan partisipasi wanita terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris wanita terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi wanita terhadap kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh struktur kepemilikan, peran dewan komisaris, dan peran partisipasi wanita terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait penunjukan dewan komisaris dan partisipasi wanita di suatu perusahaan agar dewan komisaris yang dipilih

mampu melakukan fungsi pengawasan dengan baik dan terbebas dari konflik kepentingan yang terjadi di perusahaan.

### 3. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki regulasi terkait perlindungan pemegang saham, terlebih untuk merumuskan regulasi mengenai perlindungan pemegang saham minoritas.

### 4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan strategi mengenai cara untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan bisa mempertahankan status *going concern* dan diharapkan dapat berkembang lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Yang Relevan**

##### **1. Teori Keagenan**

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), dengan memberikan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Pihak pemilik (*principal*) merupakan pemegang saham atau investor, sedangkan pihak manajer (*agent*) merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Adanya perbedaan peran dan kepentingan antara pemilik dan manajer seringkali menyebabkan terjadinya masalah keagenan. Terdapat tiga jenis masalah keagenan yang umum terjadi di perusahaan antara lain:

##### **a. Tipe 1: Konflik Pemilik-Manajer**

Masalah keagenan antara pemilik dan manajer dalam organisasi terjadi karena pemisahan peran. Pemilik memberikan delegasi tugas kepada manajer untuk mengelola perusahaan dengan harapan manajer akan bekerja untuk kepentingan pemilik. Namun sebaliknya, manajer lebih berusaha untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar. Ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik dan manajer serta

lemahnya pengawasan dapat menyebabkan konflik, yang dikenal sebagai konflik pemilik-manajer.

b. Tipe 2: Konflik Pemilik-Pemilik

Masalah keagenan tipe ini disebabkan oleh adanya konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki mayoritas saham di suatu perusahaan, sedangkan pemegang saham minoritas adalah orang-orang yang memiliki sebagian kecil saham di suatu perusahaan. Pemegang saham mayoritas biasanya memiliki hak suara yang lebih tinggi dan dapat mengambil keputusan untuk keuntungan mereka yang dapat menghambat atau merugikan pemegang saham minoritas (Fama & Jensen, 1983). Konflik ini sering terjadi di perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi, sehingga dapat menyebabkan pemegang saham minoritas merasa sulit untuk melindungi kepentingan atau kekayaan mereka.

c. Tipe 3: Konflik Pemilik-Kreditur

Masalah keagenan tipe ini disebabkan oleh adanya konflik antara pemilik dan kreditur karena proyek yang dilakukan dan keputusan pendanaan yang diambil oleh pemilik. Untuk mendapatkan imbal hasil yang besar, biasanya pemilik mencoba berinvestasi dalam proyek-proyek berisiko. Risiko yang ada dalam proyek menyebabkan

peningkatan biaya keuangan dan menurunkan nilai hutang yang dapat mempengaruhi kreditur. Jika proyek berhasil, maka pemilik akan mendapat imbal hasil yang besar, sedangkan keuntungan kreditur terbatas karena mereka hanya mendapatkan bunga tetap. Di sisi lain, jika proyek gagal, maka kreditur akan dipaksa untuk menanggung sebagian kerugian.

## **2. *Corporate Governance***

Masalah keagenan yang terjadi di perusahaan bisa diperbaiki dengan adanya suatu sistem *corporate governance* yang baik. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang dimaksud *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan yaitu: pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Adanya *corporate governance* salah satunya berfungsi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan strategis perusahaan serta membantu perusahaan dalam memperbaiki kesalahan tersebut. dan Terdapat beberapa prinsip-prinsip *corporate governance* menurut FCGI antara lain:

### **a. Transparansi**

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang mencakup keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

b. Akuntabilitas

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

c. Pertanggungjawaban

Memastikan dipatuhinya peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

d. Independensi

Memastikan bahwa perusahaan harus dikelola secara independen dimana masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan mengintervensi serta peran masing-masing organ harus terbebas dari segala benturan kepentingan.

e. Kesenjangan dan Kewajaran

Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

FCGI juga mengemukakan beberapa manfaat dari penerapan *corporate governance* yang baik, diantaranya:

- a. Dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi kegiatan operasional serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada *stakeholder*.
- b. Dapat mempermudah proses perolehan pembiayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- d. Dapat meningkatkan *stakeholder value* dan imbal hasil di masa depan.

### **3. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan proporsi pemegang saham di perusahaan yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan dengan seluruh saham perusahaan. Menurut teori agensi, struktur kepemilikan memiliki peran vital karena kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan manajemen lewat pemungutan suara pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham maka akan semakin besar pula hak pengendalian terhadap operasi dan manajemen di perusahaan (Yeh, 2019). Selain itu, menurut Jensen & Meckling (1976) adanya struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul karena adanya masalah keagenan.

Dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan, sering ditemui kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada perorangan atau suatu institusi. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi memungkinkan

pemegang saham untuk bisa melakukan supervisi kinerja perusahaan secara langsung. Namun, kepemilikan saham yang terkonsentrasi juga sering menimbulkan konflik antar pemegang saham mayoritas dan minoritas.

#### **4. Dewan Komisaris**

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Penetapan dan pengangkatan serta pemberhentian dewan komisaris dilakukan melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun tugas dan tanggung jawab dewan komisaris antara lain:

- a. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi, dan penjualan aset.
- b. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
- c. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris,

termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.

- d. Memonitor pelaksanaan *governance*, mengadakan perumahan di mana perlu.
- e. Memantau proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan.

Seseorang yang akan ditunjuk menjadi dewan komisaris suatu perusahaan juga harus memenuhi persyaratan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 antara lain:

- a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
- c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - 1) Tidak pernah dinyatakan pailit;
  - 2) Tidak pernah menjadi anggota direksi dan/atau dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - 3) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
  - 4) Tidak pernah menjadi anggota direksi dan/atau dewan komisaris yang selama menjabat:
    - a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;

- b) Pertanggungjawabannya sebagai anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris; dan
- c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik.

Dalam struktur dewan komisaris di Indonesia, perusahaan juga harus memiliki dewan komisaris independen. Menurut Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun persyaratan dewan komisaris independen berdasarkan peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 21 ayat 2 antara lain:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau

mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya;

- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut;
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Peraturan OJK juga mensyaratkan bahwa apabila dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota, maka 1 (satu) di antaranya haruslah komisaris independen. Namun, apabila dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota maka jumlah komisaris independen wajib minimal 30% dari total jumlah anggota dewan komisaris.

Adanya dewan komisaris independen ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengawasan pada perusahaan. Selain itu, menurut penelitian Sudarman, dkk (2019) menyatakan bahwa adanya dewan komisaris independen berpengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat mengurangi kecurangan pada laporan keuangan.

## **5. Partisipasi Wanita**

Penerapan *two-tier systems* di Indonesia turut mendorong banyaknya partisipasi wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris (Fauziah & Prabuhudono, 2018). Pada dasarnya, adanya keberagaman *gender* dalam pekerjaan maupun dalam level apapun merupakan suatu hal yang sangat menguntungkan karena antara pria dan wanita memiliki sudut pandang, ide, serta wawasan yang berbeda sehingga dapat memungkinkan penyelesaian masalah yang lebih baik. Menurut Thoomazen & Hidayat (2020) menyatakan bahwa keberagaman *gender* dapat meminimalisir masalah keagenan yang terjadi di perusahaan karena keberagaman *gender* bertindak sebagai kontrol yang lebih baik dimana memiliki jangkauan pandangan serta pendapat yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan independensi dewan.

Hal serupa dikemukakan oleh Lisaine & Sri (2018) yang menyatakan adanya keberadaan wanita yang lebih banyak dalam komposisi dewan akan membawa pendapat-pendapat serta pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Beberapa perusahaan bahkan sengaja mengikutsertakan wanita dalam struktur dewan untuk menjaga hubungan baik dengan klien atau

pelanggan wanita mereka. Ward & Forker (2015) mengemukakan bahwa proporsi wanita yang lebih banyak dalam dewan dapat meningkatkan pengelolaan yang lebih baik dan cenderung memilih risiko yang lebih rendah. Hal ini karena sifat wanita yang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis. Sifat kehati-hatian dalam melakukan pengelolaan ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dimasa mendatang.

## **6. Kinerja Perusahaan**

Menurut Lisaima & Sri (2018) yang dimaksud kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja perusahaan pada suatu periode. Untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan, investor dapat melihat atau menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan media pertanggungjawaban dari manajemen kepada pemilik sehingga pemilik bisa menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana manajemen bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada manajemen.

Rashid (2020) mengemukakan terdapat dua macam kinerja perusahaan yaitu kinerja berbasis akuntansi dan kinerja berbasis pasar. Kinerja berbasis akuntansi misalnya *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan

untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa memanfaatkan ekuitasnya dengan baik sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Namun, terdapat kelemahan dari pengukuran kinerja berbasis akuntansi dimana rentan disusupi oleh tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen perusahaan. Demi mendapatkan profil yang baik di mata pemegang saham atau pemilik, tidak menutup kemungkinan manajemen akan melakukan manipulasi angka yang tercatat pada laporan tahunan sehingga menyebabkan angka yang tercatat pada laporan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pengukuran lain yaitu dengan mengukur kinerja berbasis pasar misalnya, Tobin's Q. Tobin's Q digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja basis pasar karena dapat mencerminkan harapan pasar terhadap pendapatan di masa depan sehingga merupakan proksi yang baik untuk mengetahui keunggulan kompetitif perusahaan. Nilai Tobin's Q dapat memberikan tolok ukur yang jelas untuk mengukur kinerja perusahaan dimana akan diketahui apakah perusahaan dihargai *undervalued*, mencapai equilibrium, atau *overvalued* dari harga wajarnya. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q  $> 1,00$  artinya perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga dapat menciptakan

nilai tambah, sedangkan perusahaan dengan nilai Tobin's  $Q < 1,00$  artinya perusahaan tersebut tidak bisa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai kinerja perusahaan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Penulis dan Tahun</b>            | <b>Judul</b>                                                                 | <b>Variabel X</b>                                                                          | <b>Variabel Y</b>                        | <b>Alat Analisis</b>                                                           | <b>Hasil</b>                                                                                                                                                                             |
|-----------|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | a. Lestari<br>b. Juliarto<br>(2017) | Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur | X1: Konsentrasi Kepemilikan<br>X2: Kepemilikan Manajerial<br>X3: Kepemilikan Institusional | Y: Kinerja Perusahaan (ROA dan TOBINS Q) | Uji Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji R <sup>2</sup> ) | Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA dan TOBINS Q). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan |

---

|   |                                        |                                                                                                                                                           |                                                                                                     |                           |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                        |                                                                                                                                                           |                                                                                                     |                           |                                                                                                                                                                       | n (ROA dan TOBINS Q). Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (ROA). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan kepemilikan institusional |
| 2 | a. Puniayasa<br>b. Triaryati<br>(2016) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI | X1: <i>Good Corporate Governance</i><br>X2: Kepemilikan Institusional<br>X3: Kepemilikan Manajerial | Y: Kinerja Keuangan (ROE) | Uji Statistik Deskriptif<br>Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas)<br>Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji R <sup>2</sup> ) | Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan kepemilikan institusional                                                                                                        |
| 3 | a. Ritha<br>(2017)                     | Pengaruh Struktur Kepemilikan                                                                                                                             | X1: Kepemilikan                                                                                     | Y: Kinerja Perusah        | Uji Statistik Deskriptif<br>Uji Asumsi                                                                                                                                | Kepemilikan manajerial                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|   |                                               |                                                                                                         |                                                                |                                          |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                               | kan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 2013-2015)                         | Institusional X2: Kepemilikan Manajerial X3: Kepemilikan Asing | aan (ROE)                                | Klasik (Multikolinieritas, Heteroskedastisitas) Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji R2) | l berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap kinerja. Sedangkan, karakteristik dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan |
| 4 | a. Maulana<br>b. Wildan<br>c. Andriani (2017) | Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Karakteristik Dewan Komisaris | X1: Struktur Kepemilikan X2: Karakteristik Dewan Komisaris     | Y: Kinerja Perusahaan (ROA dan TOBINS Q) | Uji Statistik Deskriptif Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji R2)                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|   |                                                     |                                                                                                       |                                                                                                                      |                                      |                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | a. Dewi<br>b. Sari<br>c. Abaharis<br>(2018)         | Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | X1: Ukuran dewan komisaris independen<br>X2: Ukuran dewan komisaris<br>X3: Latar belakang pendidikan dewan komisaris | Y: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) | Uji Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis (uji T, uji F, uji R <sup>2</sup> )                 | perusahaan.<br>Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, ukuran dewan komisaris dan latar belakang pendidikan yang dimiliki dewan komisaris belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 6 | a. Susmanto<br>b. Daryanto<br>c. Sasongko<br>(2021) | Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan                                      | X1: Ukuran dewan komisaris<br>X2: Rapat dewan komisaris                                                              | Y: Kinerja keuangan perusahaan (ROE) | Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (normalitas), dan Uji Hipotesis (uji T, uji F, uji | Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap                                                                                                                                                                                                                                   |

|                                                                    |                                                                                                                            |                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perusahaan (Studi Kasus pada BUMN Persero Terbuka Tahun 2014-2018) | <p>X3: Ukuran dewan komisaris independen</p> <p>X4: Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris</p> <p>X5: Usia Dewan Komisaris</p> | <p>dan TOBIN'S Q)</p> <p>R<sup>2</sup>)</p> | <p>kinerja perusahaan (TOBIN'S Q). Rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (ROE) Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (ROE dan TOBIN'S Q). Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Usia dewan komisaris berpengaruh positif</p> |
|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                           |                                                                                                                 |                                                                                                                                   |                                     |                                                                                 |                                                                                                                                             |
|---|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                           |                                                                                                                 |                                                                                                                                   |                                     |                                                                                 | signifikan terhadap kinerja (ROE dan TOBIN'S Q)                                                                                             |
| 7 | a. Agustining<br>b. Sulistyaning<br>c. Purwanto<br>(2016) | Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia                | X1: Ukuran dewan komisaris<br>X2: Ukuran Dewan Komisaris Independen                                                               | Y: Kinerja Keuangan (CFROA dan ROE) | Uji Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis (uji T, uji F, uji R <sup>2</sup> )  | Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (CFROA dan ROE)     |
| 8 | a. Lisai<br>b. Sri<br>(2018)                              | Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan | X1: Diversitas Gender Dewan Komisaris<br>X2: Diversitas Gender Dewan Direksi<br>X3: Struktur Kepemilikan<br>X4: Ukuran Perusahaan | Y: Kinerja Perusahaan (ROA)         | Uji Statistik Deskriptif, dan Uji Hipotesis (uji T, uji F, uji R <sup>2</sup> ) | Penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh diversitas gender pada dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Namun, |

|    |                                                  |                                                                                                                   |                                   |                                          |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                  |                                                                                                                   |                                   |                                          |                                                                                                                                                                       | kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini belum bisa memberikan bukti mengenai pengaruh partisipasi wanita dalam dewan terhadap kinerja perusahaan. |
| 9  | a. Kusuma<br>b. Sudarman<br>c. Astutik<br>(2018) | Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 | X1: Partisipasi Wanita pada Dewan | Y: Kinerja Perusahaan (ROA)              | Uji Statistik Deskriptif<br>Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas)<br>Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, Uji R <sup>2</sup> ) |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 10 | a. Maghfiroh<br>b. Utomo<br>(2019)               | Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan                               | X1: Keberadaan Wanita pada Dewan  | Y: Kinerja Perusahaan (ROA dan TOBINS Q) | Uji Statistik Deskriptif, dan Uji Hipotesis (uji T, uji F, uji R <sup>2</sup> )                                                                                       | Penelitian ini belum bisa memberikan bukti mengenai pengaruh keberadaan wanita pada dewan                                                                                                                                                                           |

|   |                   |                                                                |                                       |                             |                                                                                 |                                                                                                                                                                       |
|---|-------------------|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                   |                                                                |                                       |                             |                                                                                 | terhadap kinerja perusahaan                                                                                                                                           |
| 1 | a. Thoomasz       | Keberagamaan                                                   | X1: Keberagamaan                      | Y: Kinerja Perusahaan (ROA) | Uji Statistik Deskriptif, dan Uji Hipotesis (uji T, uji F, uji R <sup>2</sup> ) | Keberagamaan gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja. Keberagamaan gender dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. |
| 1 | b. Hidayat (2020) | Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan | X2: Keberagamaan Gender Dewan Direksi |                             |                                                                                 |                                                                                                                                                                       |

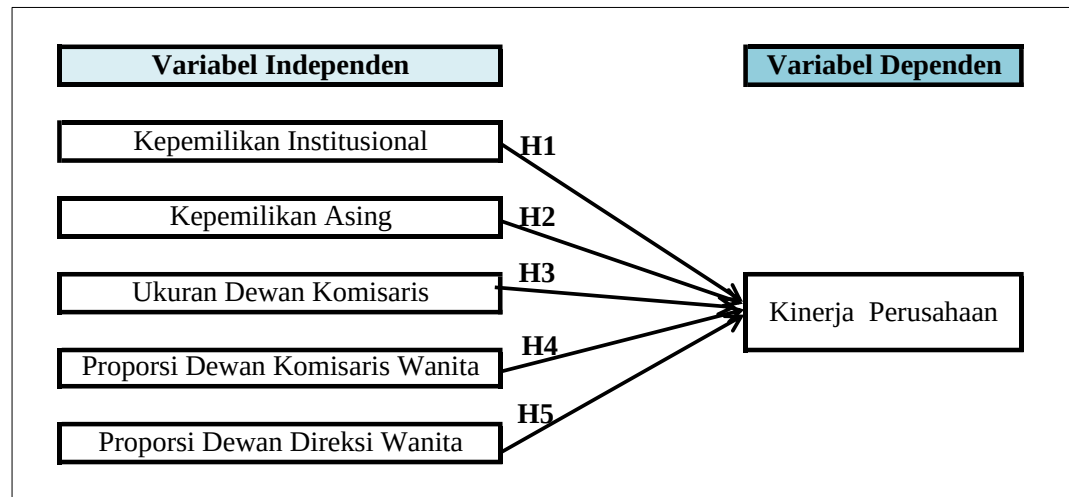
---

*Sumber: Data Diolah, 2022*

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik dewan komisaris, dan partisipasi wanita terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan diproksikan ke dalam dua kategori yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Karakteristik dewan komisaris diproksikan ke ukuran dewan komisaris. Partisipasi wanita

diprosikan ke dalam dua kategori yaitu ukuran dewan komisaris wanita dan ukuran direksi wanita pada suatu perusahaan. Berikut merupakan kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

*Sumber: Data Diolah, 2022*

## **D. Hipotesis**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi pada suatu perusahaan. Adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan dapat menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Hal ini karena kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional mengenai perkembangan

investasinya pada suatu perusahaan sehingga tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen dapat lebih efektif dan dapat mengurangi tingkat potensi perilaku oportunistik oleh manajemen (Mahadewi & Krisnadewi, 2017).

Hasil penelitian Khamis (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan Munthe (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan oleh suatu institusi dapat mendorong peningkatan pengawasan karena investor institusional merupakan agen monitoring yang memainkan peran aktif dan konsisten dalam melindungi investasi saham yang di tanam pada suatu perusahaan.

Namun, menurut penelitian Puniyasa & Triaryati (2016), Ritha (2017), Lestari & Sugiarto (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu,

H1: Kepemilikan instutusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik akan menarik minat investor asing. Hal ini disebabkan karena investor asing cukup ketat dalam menentukan kemana mereka akan menginvestasikan

dana mereka. Keberadaan kepemilikan asing pada suatu perusahaan dapat mendukung perkembangan perusahaan domestik karena perusahaan asing memiliki beberapa keunggulan antara lain: meningkatkan daya saing dan dapat mentransfer keahlian serta teknologi terkini. Kepemilikan asing memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengurangi konflik agensi antara pemilik saham dengan manajemen (Al-Gamrh, dkk 2020). Selain itu, adanya kepemilikan asing dapat mendorong kegiatan monitoring lebih ketat serta dapat mendisiplinkan manajemen untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin tinggi kepemilikan asing maka pihak asing dapat menunjuk orang asing untuk menduduki berbagai jabatan strategis di perusahaan, misalnya dewan komisaris dan direksi dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Indarwati (2015) dan Yavas & Erdogan (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut penelitian Anh (2018) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu,

H2: kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan**

Peran pengawasan pemilik terhadap perusahaan yang dibantu dengan *corporate governance* akan menjaga *check and balance* seluruh pihak di

perusahaan. Hal ini karena keberadaan dewan komisaris di perusahaan dapat menjadi pihak yang menengahi hubungan antara pemilik dengan manajemen, yang mana mereka dapat mengurangi pengaruh pemilik yang terlalu *overpower* terhadap perusahaan. Adanya dewan komisaris juga memiliki andil dalam memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan perusahaan.

Susmanto, dkk (2021) mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Agustining Sih, dkk (2016) yang juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin banyak dewan komisaris di suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan karena efektifitas pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen dan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu,

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Perusahaan**

Selviani (2018) menyatakan bahwa jenis kelamin seseorang berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian mereka. Sifat ketelitian dan kehati-hatian wanita menyebabkan wanita sangat menghindari risiko-

risiko tinggi dan cenderung memilih risiko yang rendah serta aman bagi perusahaan. Hal ini tentunya dapat mengimbangi sifat dewan pria yang cenderung agresif dalam menetapkan keputusan berisiko tinggi bagi perusahaan (Wiley & Monllor-Tormos, 2018). Sifat wanita yang demikian dapat menjadi pengimbang dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis di perusahaan misalnya dalam jajaran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah salah satu organ vital perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan dan banyak menetapkan keputusan strategis. Diharapkan adanya partisipasi wanita dalam dewan komisaris mampu turut serta menjaga kinerja perusahaan. Namun, penelitian Thoomaszen & Hidayat (2020) mengemukakan bahwa dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu,

H4: Proporsi dewan komisaris wanita berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **5. Pengaruh Proporsi Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan direksi wanita berperan layaknya seorang pengawas, artinya keberadaan wanita dalam struktur dewan direksi memiliki lebih banyak upaya untuk melakukan pemantauan. Adanya penguatan pemantauan di tingkat eksekutif pada akhirnya akan mendorong peningkatan kinerja

perusahaan (Maghfiroh & Utomo, 2019). Penelitian Kusuma, dkk (2018); yang juga menyatakan bahwa wanita yang menduduki jabatan dewan di suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu,

H5: Proporsi dewan direksi wanita berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik dewan komisaris, dan partisipasi wanita terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Struktur kepemilikan diproksikan ke dalam dua kategori yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Karakteristik dewan komisaris diproksikan ke ukuran dewan komisaris. Partisipasi wanita diproksikan ke dalam dua kategori yaitu ukuran dewan komisaris wanita dan ukuran direksi wanita pada suatu perusahaan. Untuk variabel dependen berupa kinerja perusahaan diukur dengan menghitung nilai Tobin's Q.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan variabel wanita dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karena adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara

profesional mengenai perkembangan investasinya pada suatu perusahaan sehingga tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen dapat lebih efektif dan dapat mengurangi tingkat potensi perilaku oportunistik oleh manajemen (Mahadewi & Krisnadewi, 2017).

Kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan asing mendorong adanya mekanisme control yang lebih ketat, transfer keahlian, dan transfer teknologi terkini yang mana hal tersebut berdampak terhadap perkembangan perusahaan menjadi lebih baik (Yavas & Erdogan, 2017).

Sedangkan, wanita dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan karena Dalam perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini, tidak semua perusahaan memiliki jumlah anggota dewan direksi yang seimbang antara pria dan wanita. Untuk mencapai keberagaman yang baik dalam perusahaan, maka jumlah wanita dan pria harus seimbang dalam jajaran dewan direksi. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan sifat-sifat wanita maupun pria yang dapat merugikan perusahaan sehingga tercipta kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Thoomazen dan Hidayat, 2020).

Namun dalam penelitian ini, peneliti gagal membuktikan pengaruh variabel ukuran dewan komisaris dan wanita dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan atau dengan kata lain H3 dan H4 ditolak. Hal ini karena di Indonesia, peran dewan komisaris cenderung pasif dalam memonitoring

perusahaan dan adanya dewan komisaris pada perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi tuntutan regulasi yang berlaku (Octosiva, Theresia, & Hidayat, 2018). Selain itu, banyak jabatan dewan komisaris pada perusahaan di Indonesia diisi bukan karena kemampuan yang dimiliki namun dikarenakan adanya kepentingan tertentu (Nathania, 2014).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan non manufaktur di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *system corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Bagi investor, investor harus proaktif dalam proses monitoring dan evaluasi pada perusahaan. Selain itu, investor juga harus cermat dalam memilih perusahaan yang akan ditanami modal sehingga investor mendapat imbal hasil yang baik sesuai yang diharapkan.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur mengenai kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniingsih, S. W., Sulistiyaningsih, C. R., & Purwanto. (2016). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 16(1): 27-36
- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Afshar Jahanshahi, A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 201–229. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0147>
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and firm performance: Evidence from S&P500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301-1328.
- Anh, P. N., Phu, T. N., & Nguyen, H. Y. (2018). Effect of foreign ownership on firm performance in Vietnam. *Proceedings of the Eighteenth Asia- Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance & Social Sciences (AP18Thailand Conference)*, 1-9
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://idx.co.id>.
- Carney, R. W., & Child, T. B. (2013). Changes to the ownership and control of East Asian corporations between 1996 and 2008: The primacy of politics. *Journal of Financial Economics*, 107(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.08.013>.
- Chen, H.-L., Hsu, W.-T., & Chang, C.-Y. (2013). Family Ownership, Institutional Ownership, and Internationalization of SMEs. *Journal of Small Business*
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/725104>.
- Fauziah, Eldinar Isty & Prabuhudono, Agung Nur. (2018). Direksi dan Dewan Komisaris: Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Kebijakan Dividen di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18 (1), 61-73.
- Forum For Corporate governance in Indonesia (FCGI) , (2001). Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid 1, Edisi 3, Jakarta.
- Jensen, M. C & W. H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.

- Khamis, R. (2015). The Relationship Between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance: Evidence from Bahrain. *Business and Finance*, 9 (4) 293-315
- Kusuma, S. Y., Sudarman, S., & Astutik, D. (2018). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4782>
- Lestari, N. P. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*. 6, 1–10.
- Lisaime, & Sri. 2018. Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). PENGARUH DIVERSITAS GENDER PADA STRUKTUR DEWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Mahadewi, A. A. Istri Sri, & Krisnadewi, Komang Ayu. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. 18 (1), 443-470.
- Maulana, I., Wildan, M. A., & Andriani, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Karakteristik Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 13, 173–187. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2934>
- Munthe, K. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10 (2) 218-227
- Pangestu, Eridani. 2018. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Puniyasa, I., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 254914.
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 29(1): 54-65.
- Rashid, M. M. (2020). Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719-737, <https://doi.org/10.1108/GC-02-2019-0056>
- Ritha, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 2013-2015). *Aliansi: Jurnal*

- Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 37–50.  
<https://doi.org/10.46975/aliansi.v13i1.5>
- Selviani, A. N. (2018). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. STUDI KASUS PADA BUMN PERSERO TERBUKA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Ward, A., & Forker, J. (2015). Financial Management Effectiveness and Board Gender Diversity in Member Governed, Community Financial. *Journal of Business Ethics*, 141 (2), 351-366
- Wiley, C., & Monllor-Tormos, M. (2018). Board Gender Diversity in the STEM&F Sectors: The Critical Mass Required to Drive Firm Performance. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 25(3), 290–308. <https://doi.org/10.1177/1548051817750535>
- Wiranata, Yulius Ardy, & Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15 (1, 15-26
- Yavas, C. V., & Erdogan, S. B. (2017). The effect of foreign ownership on firm performance: Evidence from emerging market. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 2(4), 363–371.
- Yeh, C. M. (2019). Ownership structure and firm performance of listed tourism firms. *International Journal of Tourism Research*, 21(2), 165–179. <https://doi.org/10.1002/jtr.2250>